

IMPLEMENTASI METODE RESITASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Kurniawan Yudianto

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

kurniawanyudianto@mhs.iaibafa.ac.id

Abstract:

The recitation method, namely the recitation method or assignment assignment is one of the teaching methods that can be chosen by educators, which in practice, educators demand that students play an active role in teaching and learning activities so that they are able to complete the tasks given by educators to do outside lesson hours. The assignments given are usually individual, but can also be given in groups. The focus of the problem in this research are: (1) How is the implementation of the assignment method (recitation) at Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang?, (2) How are student learning outcomes using the assignment method (recitation) at Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang?. The research in this thesis uses classroom action research (CAR) research which is carried out collaboratively. The data collection technique used is the test and observation technique (observation). The results of this study indicate that: (1) The first step in planning this action is to analyze the components and content of the items, determine the learning materials, examine the class III mathematics textbooks, develop a syllabus, develop a lesson plan, and make student activity sheets. The implementation process in the first cycle, the researcher succeeded in explaining to students about doing multiplication which resulted in three-digit numbers and division of three-digit numbers and learning by saying and doing would obtain high absorption of learning outcomes. The evaluation process is carried out at each meeting after the learning process takes place to determine how far the development of the method being developed has been successful as planned. (2) The results of class III Mathematics learning by applying the assignment method (recitation) are classified as very good. The results of this study can be seen from the average pre-test and post-test where the pre-test score is 76.19% while the Post-Test reaches a value of 95.23%, there is a very good increase.

Keywords: Recitation Method, Efforts To Improve Learning Outcomes, Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo.

Pendahuluan

Proses Belajar Mengajar menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya.”¹ Manusia yaitu hamba yang diciptakan Allah dengan

1 Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hlm. 48 Oemar Hamalik beliau berkata Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi

sesempurna mungkin diantara makhluk yang lain. Keistimewaan dari manusia daripada makhluk lain yaitu akal, mereka diberi akal sebagai bekal di dunia agar menjadi manusia yang berpotensi dan berbudi pekerti yang baik. Untuk menjadi manusia yang berkualitas unggul maka diwajibkannya manusia mengenyam proses pendidikan.

Pengajar atau pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar pasti akan dituntut dalam mengolah pembelajarannya dengan teknik, media, metode, dan strategi yang sesuai. Sebab anak usia sekolah dasar mampu menangkap segala sesuatu yang bersifat konkret, jadi bagaimana seorang guru mampu mengemas pembelajarannya secara kreatif, bermakna, dan mengena.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang. Terutama pada mata pelajaran matematika. Kondisi ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang.

Maka perlu ditentukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Resitasi tersebut termasuk metode yang sangat konvensional, namun dalam konteks permasalahan yang terjadi di MI Al Asy'ariyah, pemilihan metode *resitasi* oleh peneliti sangat sesuai dengan kondisi siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif, di dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data yang dilakukan dalam setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).² Penelitian ini dilaksanakan dengan sebuah pendekatan secara kualitatif, dimana peneliti harus terlibat langsung di lapangan.³ Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang tepat dalam problem yang sedang terjadi, maka ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu: tes, teknik pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), lembar catatan lapangan, pedoman wawancara, dan soal tes. Pada penelitian ini, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi kegiatan sebagai berikut:⁴ reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat.

proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

2 Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), cet-2, 20

3 S. Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 12

4 Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Kutipan wawancara antara peneliti dan guru Matematika Kelas III adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan utama pembelajaran Matematika di SD ini?
2. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas III?
3. Bagaimana strategi/metode yang Ibu terapkan?
4. Media apa yang Ibu pakai?
5. Bagaimana respon siswa dengan metode yang Ibu terapkan dalam pembelajaran Matematika?
6. Apa saja problem/kendala yang Ibu alami dalam pembelajaran Matematika?
7. Usaha apa yang Ibu lakukan untuk mengembangkan pembelajaran Matematika?
8. Apa yang melatar belakangi usaha tersebut?
9. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Matematika?
10. Bagaimana perkembangan pembelajaran setelah Ibu melakukan usaha tersebut?

Responden: Siswa Kelas III (Subyek Penelitian)

1. Bagaimanakah tanggapan saudara terhadap penerapan metode *resitasi* dan *drill*
2. Apakah saudara memperoleh manfaat dari penerapan metode *resitasi* dan *drill* dalam proses pembelajaran Matematika kemarin?

Hasil wawancara diatas pelaksanaan K-13 sudah mirip dengan pelaksanaan model pembelajaran *Integrated*. Maka peluang besar untuk melanjutkan Penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated*. Akan tetapi bentuk pemberian terdapat perbedaan, karena dengan model pembelajaran *Integrated*, maka siswa dituntut membuat data penulisan yang dihasilkan dari kerja masing-masing kelompok

Catatan Lapangan

Siklus 1

Pada siklus 1 ada beberapa kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut: terbiasa mengisi buku akan tetapi hanya sekedar mengisi soal-soal, kurang memahami memahami materi, siswa pasif, dan kurangnya diajak untuk berpikir.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, dengan demikian perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya: jam pelajaran tematik sangat penuh, akhirnya siswa mengalami kejenuhan, pembelajaran dengan pembelajaran *Integrated* kurang dipahami dan kebanyakan siswa bingung dengan rubrik yang harus diisi, guru perlu menjelaskan beberapa materi pokok dengan jelas materi atau keterangan yang sulit diterangkan dengan contoh-contoh sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Menerangkan materi lebih detail lagi, siswa diajak untuk berfikir kritis, yang mana guru menanyakan setiap harinya keyika berada di rumah, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar.

Siklus 2

Dalam pembelajaran pada siklus 2 ada beberapa kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut: kurang memahami materi, siswa cukup aktif, dan diajak berfikir lumayan lambat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, dengan demikian perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, diantaranya yaitu: guru perlu menjelaskan beberapa materi pokok dengan jelas materi atau keterangan yang sulit diterangkan dengan contoh-contoh sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Menerangkan materi lebih detail lagi, siswa diajak untuk berfikir kritis, yang mana guru menanyakan setiap harinya ketika berada dirumah, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar.

Analisis data Kuantitatif

Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pengumpulan LKS pada siklus I ini dilaksanakan pada saat pembelajaran siklus I berlangsung. Penilaian LKS ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada jumlah anggota tubuh. Adapun hasil analisis LKS siswa dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil LKS Siklus I

No	Hasil LKS Siklus I	Jumlah
1	Rata-rata pertemuan pertama	61,84
2	Rata-rata pertemuan kedua	65,28
3	Jumlah siswa yang tuntas pertemuan pertama	16
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas pertemuan pertama	5
5	Jumlah siswa yang tuntas pertemuan kedua	19
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas pertemuan kedua	2
7	Prosentase ketuntasan pertemuan pertama	33,33%
8	Prosentase ketuntasan pertemuan kedua	40%

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan LKS siswa pada siklus I belum memenuhi Standar keberhasilan yaitu 75% siswa nilainya ≥ 68 yang didasarkan atas tes awal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dari pada siswa yang tidak tuntas dalam LKS dengan ditunjukkan presentase keberhasilan LKS hanya mencapai 33,33% dari 21 siswa yang tuntas hanya 16 siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dengan pembelajaran yang diterapkan dan waktu mengerjakan soal LKS kurang, sehingga menghasilkan nilai yang tidak memuaskan. Pada pertemuan kedua, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 19 siswa dari 21 siswa, dan prosentase ketuntasan 40%. hal ini menunjukkan prosentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan. Berdasarkan hasil LKS pada pertemuan pertama dan kedua, siklus I belum bisa dikatakan tuntas.

Hasil tes akhir siklus I

Tes akhir siklus dilaksanakan pada akhir siklus I setelah penerapan pembelajaran Matematika dengan metode resitasi selesai. Tes terdiri dari 20 soal yang disesuaikan dengan indicator. Soal tes harus diselesaikan siswa selama 60 menit. Paparan hasil analisis tes secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Hasil Tes Akhir Siklus	Jumlah
1	Rata-rata	63.81
2	Jumlah siswa yang tuntas	19
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
4	Presentase ketuntasan (%)	46,66%

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tes akhir pada siklus I belum memenuhi standart keberhasilan yaitu 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 68 . Hal ini terlihat dari presentase keberhasilan tes akhir siklus hanya mencapai 46,66% dari 21 siswa. Ini terjadi karena masih ada indikator penalaran yang belum dikuasai siswa, tes akhir siklus I belum dikatakan tuntas.

Penggabungan hasil tes siklus I dengan Nilai LKS

Kriteria keberhasilan siklus dapat dilihat dari penggabunga hasil tes siklus I dan LKS, ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa terhadap materi persegi panjang, yaitu dapat menalar sifat-sifat dari persegi panjang serta luas dan kelilingnya. Siswa dikatakan sudah tuntas jika dalam penggabungan nilai LKS dan tes akhir 70% siswa mendapat nilai ≥ 68 (skala 0-100). Adapun hasil dari penggabungan tes siklus I dan LKS dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Penggabungan Nilai LKS dan Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Hasil Tes Akhir Siklus	Jumlah
1	Rata-rata	63.65
2	Jumlah siswa yang tuntas	19
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
4	Presentase ketuntasan (%)	66,66%

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 19 siswa dari 21 siswa, dan prosentase ketuntasan 66,66% siswa mendapatkan nilai ≥ 68 (skala 0-100), dengan rata-rata nilai penggabungan 63.65. hal ini menunjukkan prosentase ketuntasan belajar siswa belum baik dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu hasil ini juga menunjukkan kemampuan penalaran siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih perlu ditingkatkan, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar minimal 70%.

Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 2

Pengumpulan LKS pada siklus II ini dilaksanakan pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Penilaian LKS ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa padapembagian dan perkalian. Adapun hasil analisis LKS siswa dapat dilihat pada table 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Hasil LKS Siklus II

No	Hasil LKS Siklus II	Jumlah
1	Rata-rata pertemuan pertama	71.89
2	Jumlah siswa yang tuntas	20

	pertemuan pertama	
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas pertemuan pertama	1
4	Prosentase ketuntasan pertemuan pertama	80%

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan LKS siswa pada siklus II memenuhi Standar keberhasilan yaitu 70% siswa nilainya ≥ 68 yang didasarkan atas tes awal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sudah banyak dari pada siswa yang tidak tuntas dalam LKS dengan ditunjukkan presentase keberhasilan LKS hanya 80% dari 21 siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa. Berdasarkan LKS pada siklus II sudah dikatakan tuntas.

Hasil tes akhir siklus II

Tes akhir siklus II dilakukan sesudah siswa menerima semua materi pelajaran. Tes akhir siklus II terdiri dari 20 soal yang disesuaikan dengan indikator. Adapun hasil analisis tes akhir siklus II dapat dilihat pada table 1.5

Tabel 1.5 Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Hasil Tes Akhir Siklus	Jumlah
1	Rata-rata	100
2	Jumlah siswa yang tuntas	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
4	Presentase ketuntasan (%)	100%

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tes akhir pada siklus II sudah memenuhi standart keberhasilan yaitu 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 68 . Hal ini terlihat dari presentase keberhasilan tes akhir siklus hanya mencapai 86,66% dari 21 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 68 berjumlah 21 anak untuk hasil ketuntasan, tes akhir siklus II sudah bisa dikatakan tuntas.

Penggabungan hasil tes siklus II dengan Nilai LKS

Kriteria keberhasilan siklus dapat dilihat dari penggabunga hasil tes siklus II dan LKS, ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa terhadap materi persegi, yaitu dapat menalar sifat-sifat dari persegi serta luas dan kelilingnya. Siswa dikatakan sudah tuntas jika dalam penggabungan nilai LKS dan tes akhir 70% siswa mendapat nilai ≥ 68 (skala 0-100). Adapun hasil dari penggabungan tes siklus I dan LKS dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut:

Tabel 1.6 Penggabungan Nilai LKS dan Hasil Tes Akhir Siklus II

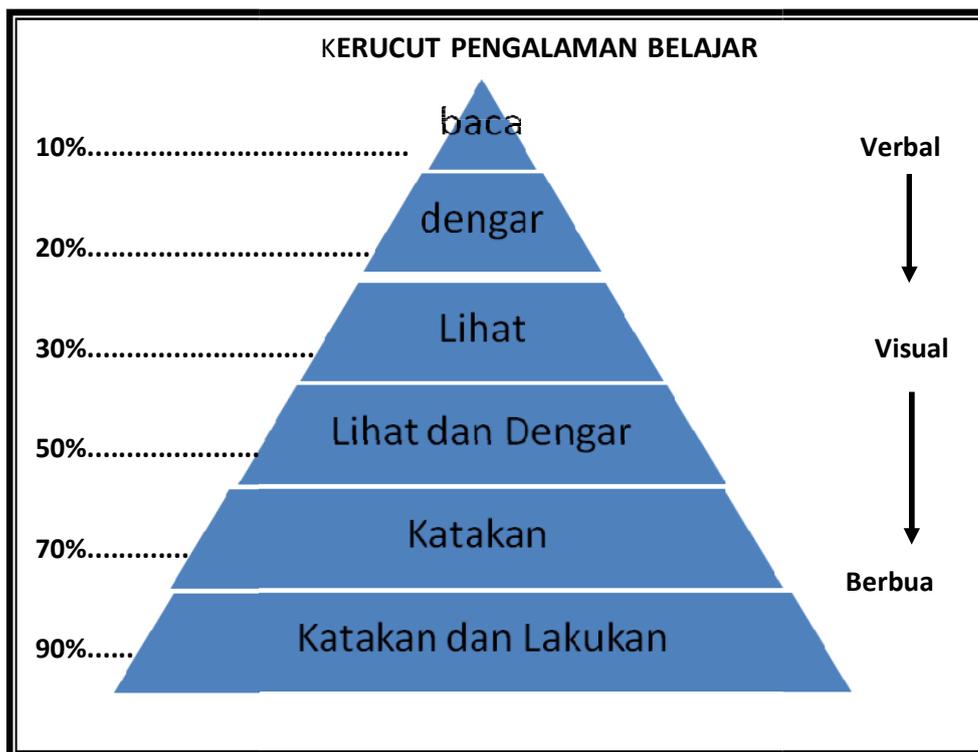
No	Hasil Tes Akhir Siklus	Jumlah
1	Rata-rata	72,85
2	Jumlah siswa yang tuntas	14
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
4	Presentase ketuntasan (%)	93,33%

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14 siswa dari 15 siswa, dan prosentase ketuntasan 100 % siswa

mendapatkan nilai ≥ 68 (skala 0-100), dengan rata-rata nilai penggabungan 100. Hal ini menunjukkan prosentase ketuntasan belajar siswa sudah baik dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu hasil ini juga menunjukkan kemampuan penalaran siswa dalam menyelesaikan soal-soal sudah baik, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar minimal 70%.

Data-data ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesungguhnya Mendukung Teori Conficius “apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham“. Maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Gambar 4.1
Krucut Pengalaman Belajar



Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *resitasi* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di Al-Asy'ariyah Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I peneliti berhasil menjelaskan kepada peserta didik tentang melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka dan belajar dengan mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar. Peneliti juga menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai, melakukan KBM sesuai RPP dan kemudian peneliti melakukan post tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Pada siklus ke 2 melakukan wawancara terhadap siswa, dan mengadakan post tes.

Proses evaluasi pembelajaran matematika dengan metode *resitasi* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di Al-Asy'ariyah Banjarsari

Bandarkedungmulyo Jombang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama masing-masing siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil belajar Matematika kelas III dengan menerapkan metode penugasan (resitasi) tergolong sangat bagus. Hasil penelitian ini dapat terlihat dari rata-rata pre-Test dan Post-Test, yang mana pre-test memperoleh nilai 76,19 % sedangkan Post- Test mencapai nilai 95, 23 % terjadi peningkatan yang sangat baik.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar (Bandung : Bumi Aksara, 2001)
- Arikunto, Suharismi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010)
- Arikunto. S., Penelitian Tindakan Kelas.(Jakarta: Bumi Aksara,2008)
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.